

**HARAPAN DAN KEBERSYUKURAN PADA PASIEN GLAUKOMA
(STUDI KASUS PADA PASIEN RAWAT JALAN DI YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh :

Nur Rofingah

10710078

Dosen Pembimbing: Satih Saidiyah, Dipl. Psy. M. Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rofingah

NIM : 10710078

Program Studi : Psikologi

Judul skripsi : Harapan dan Kebersyukuran Pada Pasien Glaukoma (Studi Kasus Pada Pasien Rawat Jalan Di Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka. Skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dijadikan periksa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 02 Mei 2014



NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. DR. Dudung Abdurrahman
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal: Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Sosial dan Humaniora UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Nur Rofingah

NIM : 10710078

Prodi : Psikologi

Judul : Harapan dan Kebersyukuran Pada Pasien Glaukoma (Studi Kasus Pada Pasien Rawat Jalan Di Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya terimakasih.

Yogyakarta, 2 Mei 2014

Pembimbing,


Satih Saiciyah Dipl., Psy., M. Si

NIP. 19760805 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0783 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HARAPAN DAN KEBERSYUKURAN PADA
PASIEN GLAUKOMA (Studi Kasus pada Pasien Rawat
Jalan Di Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Rofingah

NIM : 10710078


Telah dimunaqosyahkan pada: Jumat, tanggal: 16 Mei 2014

dengan nilai : 91/A-

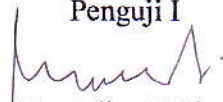
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I


Dr. Mustadin, M.Si
NIP.19820220 200901 1 006

Penguji II


Nuristighfari Masri Khaerani, M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001


Yogyakarta, 26-6-2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN




Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

“Sesungguhnya, beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS Al Insyirah: 5-6)

Berbuat baiklah, sebanyak mungkin yang kita bisa. Mereka yang berbuat baik akan mendapatkan hal yang baik pula. Serta berbuat baiklah dengan niat mencari bekal untuk kehidupan akhirat, dengan begitu kita tidak dibutakan oleh urusan dunia (Ibu)

Hidupkan kesederhanaan dan sederhanalah dalam hidup. Kesederhanaan akan membuat manusia tawadhu' (Bapak)

Hidup itu harus seimbang, keceriaan dan kesedihan. Mereka yang terlalu focus pada keceriaan adalah orang gila sedang mereka yang terlalu focus pada kesedihan adalah orang sakit (Pramoedya Ananta toer)

Harapan yang mempunyai kekuatan besar adalah doa, maka jangan pernah sepelekan kekuatan doa. Work hard, pray harder (Nur Rofingah)

Istiqamah dalam kebaikan itu sulit, banyak tantangan, maka bersabarlah, sungguh bersabar adalah keindahan (Nur Rofingah)

Words can break someone into million pieces, but they can also put them back together. So, use yours for good (Taylor Swif)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Almameter tercinta tempat menyemaikan harapan, tempat belajar kehidupan dan jejak-jejak perjalanan penuh makna: Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua orang tua (Ibu Siti Ngainah dan Bapak Jaeni) yang senantiasa mengiringi langkah peneliti dengan doa dan dukungan yang selalu tercurah. Ya Allah, beri kekuatan kepada hamba untuk senantiasa berbakti kepada Bapak Ibu. Serta Adik satu-satunya Agus setyawan, semoga Allah selalu melindungi langkahmu. Selalu bersyukur kepada-Nya bahwa saya memiliki keluarga yang tanpa lelah mendukung dan mengingatkan tentang kebaikan.

Karya sederhana ini juga peneliti persembahkan untuk seluruh pasien glaucoma dimanapun berada, mengenalmu membuatku belajar bahwa hidup tidak ditujukan untuk menyerah. Kehidupan ditujukan Allah untuk berjuang dengan harapan yang menjadi sumber kekuatan. Ya Allah, lindungi serta rahmatilah jiwa-jiwa yang senantiasa berusaha berjalan di jalan-Mu ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah. Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang dilalui dengan proses yang cukup panjang ini. Shalawat senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari kegelapan menuju dunia yang lebih terang.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini karena peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dudung Abdurrahman, M. Hum sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Oman Fathurrohman, M. Ag selaku Pembantu Dekan I dan Bapak Andy Dermawan, M. Ag sebagai Pembantun Dekan III yang telah memudahkan dan melapangkan proses penelitian untuk skripsi ini.
2. Bapak Zidni Imawan M, M.Si sebagai Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan proses skripsi ini.
3. Ibu Satih Saidiyah, Dipl.Psy., M. Si, sebagai dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen penasihat akademik yang sangat sabar, penuh pengertian, selalu memberikan motivasi kepada peneliti dalam melewati proses studi pada umumnya dan proses skripsi pada khususnya. Ibu, terima kasih banyak. Ya Allah, rahmatilah beliau dan semoga karunia-Mu senantiasa tercurahkan untuk beliau, amien.
4. Bapak Dr. Mustadin Taggala, M.Si selaku penguji I dan Ibu Nurisghfari Masri Khaerani, M.Psi sebagai penguji II
5. Seluruh dosen program studi Psikologi yang telah membimbing peneliti selama menempuh studi selama ini.

6. Seluruh Jajaran Staff TU Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran proses skripsi ini.
7. Direktur rumah sakit dr. YAP, unit Tata Usaha rumah sakit mata dr. YAP, Dr. Rastri Paramitha, sebagai dokter pembimbing lapangan.
8. Terima kasih secara khusus peneliti berikan kepada Kedua orang tua tercinta, Ibu Siti Ngainah dan Bapak Jaeni yang tak henti mendidik dan mengalirkan doa serta memberi restu sehingga pertolongan-Nya kepada peneliti selalu terasa. Untuk Adikku, Agus Setyawan, terima kasih dek untuk selalu memberikan kekuatan untuk kakakmu ini.
9. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar peneliti, keluarga di Purworejo, di Jakarta, di Tangerang, dan di Padang Sidempuan, terima kasih banyak atas dukungan dan doa yang diberikan. Saya tak akan menjadi apa-apa tanpa doa dan dukungan seluruh keluarga. Tidak ada cinta, kasih sayang dan doa setulus doa keluarga.
10. Terima kasih kepada seluruh informan dalam penelitian ini baik informan utama maupun *significant other*. Terima kasih banyak atas persaudaraan dan persahabatan selama ini. Terima kasih telah mengajarkan pembelajaran hidup yang sangat berharga. Selalu bersyukur bisa dipertemukan dengan *panjenengan* semua.
11. Ucapan terima kasih juga peneliti berikan untuk : Karlina, Fajar Uswatun Hasanah, Arum Mei, Suci Karnia Ramadhan terima kasih untuk pundak yang selalu diberikan saat peneliti membutuhkan tempat bersandar, terima kasih untuk doa dan dukungan yang diberikan kepada peneliti. Kalian mengajari arti ukhuwah yang baik. Semoga Allah memberikan rahmat untuk kalian. Amien
12. Terima kasih untuk semua anak kos di wisma maskulin (Hanif, Mba Hikma, Dewif, Dewi, Dwi Rohmi, Dwi Wahyu, Kholif, Enik, Desy, Lulu, Aina dan Rara) terima kasih telah mewarnai hidup dengan dinamika yang baik, ayuk lanjutkan terus shalat jamaahnya ☺
13. Terima kasih flo (laptop peneliti) yang mengajari peneliti bahwa barang dan manusia benar-benar bisa memiliki resonansi. Yeay! We did it flo ☺

14. Terima kasih juga peneliti ucapkan untuk teman-teman forum skripsi yang tanpa lelah memberikan dukungan : Herlina Fitriana, Citra Arini Akuba, Rini Sugesti, Siti Rahmi Qadriyah, Malihah Al Azizah, Wiji Catur Wulandari dan Almh. Evi Yulia Sa'adah serta Teman-teman Psikologi UIN Suka 2010 khususnya Fixi Intansari, Amelia Farina, Miftahul Wakhidah, Wieda Rif'atil Fikriyyah untuk setiap doa, dukungan, terima kasih untuk setiap waktu yang tercurahkan mendengar keluhan-keluhan peneliti dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan pembelajaran hidup yang tak terkira.
15. Terimakasih untuk semua pihak jazaakumullah khairan katsir.

Yogyakarta, 02 Mei 2014
Peneliti

Nur Rofingah

10710078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAKSI.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
A. Harapan.....	22
1. Pengertian.....	22
2. Aspek Harapan	24
3. Perkembangan Harapan	27
4. Factor yang mempengaruhi harapan	28

5. Neurobiologis harapan	30
6. Manajemen harapan	31
B. Syukur	35
C. Harapan dan Syukur dalam kesehatan	37
D. Gambaran Pasien Glaukoma	39
1. Pengertian	39
2. Penyebab glaucoma	40
3. Klasifikasi glaucoma	41
4. Dampak glaucoma	42
E. Tahapan perkembangan dewasa awal.....	43
F. Pertanyaan penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	46
B. Focus penelitian.....	48
C. Subjek dan setting penelitian	48
1. Karakteristik informan penelitian	48
2. Jumlah informan penelitian	48
D. Metode Pengumpulan Data.....	49
1. Wawancara	50
2. Observasi	51
3. Dokumen-dokumen	51
4. Alat pengumpul data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	53
1. Organisasi data	53
2. Koding.....	53
3. Pengujian terhadap dugaan	54
4. Strategi analisis	54
5. Tahap interpretasi.....	54
F. Keabsahan data penelitian	54
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Orientasi Kacah dan persiapan penelitian	57
1. Orientasi kacah	57
2. Persiapan penelitian.....	58

B. Pelaksanaan penelitian	59
C. Hasil penelitian	61
1. Informan Ani.....	61
a. Profil.....	61
b. Proses harapan	67
c. Kebersyukuran.....	73
2. Informan Ahmad	74
a. Profil.....	74
b. Proses harapan	79
c. Kebersyukuran.....	82
3. Informan Ana	84
a. Profil.....	84
b. Proses harapan	87
c. Kebersyukuran.....	89
D. Pembahasan penelitian	92
BAB V PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Hubungan aspek harapan	26
Bagan 2. Dinamika faktor pengaruh harapan.....	29
Bagan 3. Hubungan realita dan harapan	33
Bagan 4. Inhibition dan facilitation.....	34
Bagan 5. Dinamika harapan informan Ani	98
Bagan 6. Dinamika harapan informan ahmad.....	103
Bagan 7. Dinamika harapan informan Ana.....	107
Bagan 8. Dinamika Kebersyukuran Informan Ani	110
Bagan 9. Dinamika Kebersyukuran Informan Ahmad.....	113
Bagan 10. Dinamika Kebersyukuran Informan Ana.....	115
Bagan 11. Dinamika harapan dan Kebersyukuran pasien glaucoma	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian proses pelaksanaan pengumpulan data informan Ani.....	60
Tabel 2. Rincian proses pelaksanaan pengumpulan data informan Ahmad..	61
Tabel 3. Rincian proses pelaksanaan pengumpulan data informan Ana.....	61
Tabel 4. Rincian proses pelaksanaan pengumpulan data dokter Mitha.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Pengumpulan Data.....	129
Lampiran 2. Catatan observasi.....	131
a. Catatan observasi informan Ani.....	131
b. Catatan observasi informan Ahmad.....	137
c. Catatan observasi informan Ana.....	146
Lampiran 3. Verbatim.....	150
a. verbatim informan ani 1.....	150
b. verbatim informan ani 2.....	155
c. verbatim informan ani 3.....	157
d. verbatim informan ani 4.....	164
e. verbatim informan ani 5.....	170
f. verbatim informan ani 6.....	176
g. verbatim significant other Budi 1.....	178
h. verbatim significant other Budi 2.....	183
i. verbatim significant other Budi 3.....	186
j. verbatim significant other Tina 1.....	188
k. verbatim informan Ahmad 1.....	193
l. verbatim informan Ahmad 2.....	200
m. verbatim informan Ahmad 3.....	202
n. verbatim informan Ahmad 4.....	206
o. verbatim informan Ahmad 5.....	209
p. verbatim informan Ahmad 6.....	211
q. verbatim significant other siti 1.....	213
r. verbatim significant other siti 2.....	218
s. verbatim significant other Abu 1.....	222
t. verbatim informan Ana 1.....	225
u. verbatim informan Ana 2.....	231
v. verbatim informan Ana 3.....	235
w. verbatim significant other Ali 1.....	237
x. verbatim <i>medical expert</i> dr. Mitha 1.....	240
y. verbatim <i>medical expert</i> dr. Mitha 2.....	243

Lampiran 3. Kategorisasi data.....	248
Lampiran 4. catatan lapangan	300
Lampiran 5. Dokumentasi.....	304
Lampiran 6. Surat-surat.....	307

Harapan dan Kebersyukuran Pada Pasien Glaukoma

(Studi Kasus Pada Pasien Rawat Jalan Di Yogyakarta)

Nur Rofingah

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan harapan dan kebersyukuran pada pasien glaucoma. Diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan proses harapan dan kebersyukuran yang terjadi pada pasien glaucoma. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif-studi kasus melalui metode pengumpulan data observasi dan wawancara (semi terstruktur). Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yang menderita glaucoma non congenital, dimana usia ketiga informan di atas 20 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan proses pencapaian harapan oleh masing-masing informan. Factor yang berpengaruh dalam hal ini adalah tingkat harapan, meski begitu latar belakang informan (kondisi ekonomi, usia diagnosis, dan karakter informan) juga ikut dirasakan penagruhnya bagi pasien. Selain itu proses kebersyukuran yang dimiliki oleh pasien juga berpengaruh pada harapan pasien. Pengaruh ini dapat dilihat pada agency thinking dan pathways thinking yang dimiliki, meski begitu, manajemen harapan yang dilakukan masing-masing informan cenderung sama yakni dilakukannya inhibition dan facilitation yang baik sebagai pencegahan keputusan dari adanya harapan yang tidak tercapai. Harapan dan syukur yang dimiliki oleh informan juga mempengaruhi kondisi perkembangan penyakit glaucoma yang diderita.

Kata kunci : harapan, kebersyukuran, syukur, glaucoma, pasien rawat jalan, pasien glaucoma

Hope and Gratitude of Glaucoma Patient
(Case Study on glaucoma patient in Yogyakarta)

Nur Rofingah

Faculty of Social Sciences and Humanities State Islamic University Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

ABSTRACT

This study aimed to describe hope and gratitude of glaucoma patient. This research is expected to portray the hopes and gratitude that occurs in glaucoma patients. This study, using a qualitative approach through a case-study data collection methods of observation and interviews (semi- structured). Informants of this study consisted of three people suffering from non-congenital glaucoma, which these three informants on over 20 years.

The results of this research showed that there were differences in the process of achieving hope by each informant . Influential factor in this case is the level of hope, even so background of informant (economic conditions, age of diagnose, and the character each informant) also influenced by informants. Moreover, gratitude of pasien has an effect to hopes and the condition glaucoma patients. This influence can be seen in agency thinking and pathways thinking possessed, even hope management that done by each informant tends to equal the inhibition and facilitation are doing well as prevention despair of any hope that was not achieved. Hope and gratitude of informants also affect to the condition suffered by glaucoma disease progression.

Keys: gratitude, hope, glaucoma, glaucoma patients

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata adalah salah satu indera penting dalam kehidupan manusia. Manusia bisa melihat dan menikmati semua yang ada di dunia dengan matanya. Salah satu cara untuk menikmati hidup adalah dengan menjaga mata. Ada banyak penyakit mata, salah satunya yang paling berbahaya adalah glaukoma (*glaucoma*).

Glaukoma berasal dari bahasa Yunani *glaukos* yang berarti hijau kebiruan, yang memberikan kesan warna tersebut pada pupil pasien glaukoma. Kelainan mata glaukoma ditandai dengan meningkatnya tekanan bola mata, atrofi papil saraf optik, dan menciutnya lapang pandang. Glaukoma adalah kerusakan penglihatan karena meningkatnya tekanan bola mata yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara produksi dan pembuangan cairan dalam bola mata, akibatnya akan merusak jaringan-jaringan syaraf halus yang ada di retina dan di belakang bola mata dan akan menyebabkan menurunnya fungsi penglihatan (Ilyas, 2010).

Glaukoma adalah penyebab kebutaan kedua terbesar di dunia setelah katarak. Diperkirakan 66 juta penduduk dunia sampai tahun 2010 menderita gangguan penglihatan karena glaukoma (Blog dokter, 2011). Di Indonesia sendiri glaukoma adalah penyebab kebutaan nomor dua setelah katarak dan biasanya terjadi pada usia lanjut. Lebih jauh, di Indonesia glaukoma adalah penyebab kebutaan yang tidak dapat dipulihkan. Meskipun, pada glaukoma

akut bisa dilakukan pembedahan (Ilyas, 2010). Meskipun begitu, dampak glaucoma lebih parah dibanding katarak, ini karena kebutaan glaucoma permanen dan tidak dapat dipulihkan (WHO, 2009). Lebih jauh dampak psikologis dari adanya penyakit ini adalah penderita merasa kurang nyaman dan kaget dengan perubahan, pasien juga mengalami kesulitan dalam beradaptasi.

Menurut Ani (nama samaran), salah satu dari tiga informan dalam penelitian ini, dampak yang Ani rasakan karena adanya glaucoma adalah menjadi susah untuk beradaptasi pada teman-temannya. Ani diharuskan dokter meminimalisir menangis karena bisa membuat matanya perih, jikapun menangis harus segera meneteskan obat. Lebih jauh, Ani mengatakan :

“Sebenarnya dampaknya tidak gimana-gimana, karena aku juga sakit ablasio retina dan juga pernah operasi katarak, tapi kalau ingat orang tua udah mbiayai banyak itu jadi kepikiran. Ditambah pesan dokter kalau aku gak boleh sedih, mungkin itu yang jadi pikiran sendiri, karena dulu waktu aku belum sakit ini aku masih boleh nangis, sekarang gak” (Preliminary wawancara 26-02-2013).

Pada beberapa kasus, seperti pada glaucoma yang disebabkan oleh trauma mata dampak yang ditimbulkan bisa membuat mata pasien perih. Hal ini dikarenakan pada glaucoma yang disebabkan oleh trauma mata harus dilakukan pembedahan jika tidak bisa terkontrol dengan pengobatan. Pembedahan inilah yang biasanya membuat mata pasien sakit, sehingga harus meminimalisir cairan yang dikeluarkan oleh mata (Ilyas, 2010). Kasus inilah yang dialami oleh informan Ani.

Menurut ketua paguyuban glaucoma Yogyakarta (PGY) Antonius Suwito (Suwanto, 2013) pasien glaucoma dewasa ini semakin bertambah.

Selain itu, yang mengakibatkan bertambahnya pasien glaukoma selain faktor keturunan juga pola hidup tidak sehat seperti tidur larut malam, sampai trauma berlebih pada mata.

Walau lebih sering terjadi pada lansia, sejatinya glaucoma bisa terjadi pada siapa saja. Sebanyak 2 % dari populasi usia 40 tahun terkena glaucoma (Saputra, 2013). Glaucoma pada usia muda biasanya disebabkan oleh riwayat keluarga, trauma (karena kecelakaan) dan juga penyakit lain seperti diabetes dan lain-lain (Faradila, 2009). Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ketua paguyuban glaukoma Yogyakarta bahwa sekarang ini pasien glaukoma sudah menyerang usia muda (Suwanto, 2013)

Dr. Tatang Talka Gani Sp.M sub divisi Glaukoma rumah sakit mata Dr. YAP Yogyakarta (Suwanto, 2013) mengatakan bahwa glaukoma sering disebut sebagai pencuri penglihatan oleh beberapa dokter mata di dunia. Hal ini karena glaucoma sering berkembang tanpa gejala yang nyata pada penderitanya. Glaukoma terjadi tanpa diketahui oleh penderita. Kebanyakan pasien glaucoma sering kali tidak menyadari adanya gangguan penglihatan yang terjadi sampai terjadi kerusakan penglihatan lebih lanjut yang menimpa pasien.

Berbeda dengan penyakit mata yang lain, misalnya katarak dimana pasiennya masih bisa melakukan pengobatan dengan cara pembedahan dan setelah pembedahan bisa menggunakan kaca mata afakia, maka glaucoma tidak bisa dioperasi (kecuali pada glaucoma akut). Seperti diketahui berdasarkan perkembangannya, glaucoma dibagi menjadi glaucoma akut dan

glaucoma kronis. Glaucoma akut adalah glaucoma yang terjadi karena adanya tekanan disudut bilik mata depan. Serangan ini bersifat mendadak, menimbulkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan kerusakan permanen bila tidak segera diobati. Sedangkan glaucoma kronis adalah glaucoma yang terjadi karena adanya tekanan pada bola mata. Tak ada rasa nyeri, tapi lapang pandangan akan menyempit secara perlahan-lahan. Pasien glaucoma biasanya mengonsumsi obat untuk meringankan rasa sakit (Ilyas, 2010). Akan tetapi walau kebutaan karena glaucoma tidak bisa disembuhkan, pada kebanyakan kasus glaucoma dapat dikendalikan.

Pada masyarakat kebanyakan, glaucoma masih begitu awam dibanding dengan katarak. Keawaman masyarakat ini tampaknya yang membuat kurang adanya kesadaran dalam merawat pasien glaucoma dengan baik. Beberapa pasien glaucoma sering kali telat menyadari bahwa sakit mata yang diderita adalah glaucoma (Gobel, 2010). Hal ini juga dibenarkan oleh ketua paguyuban glaucoma Antonius Suwito, bahwa kepedulian masyarakat masih begitu kecil pada penyakit ini. Ketidaktahuan masyarakat tentang gejala glaucoma mengakibatkan tidak sedikit yang matanya telah sakit dan sulit untuk diperbarui seperti sedia kala (Suwanto, 2013).

Sejatinya, setiap pribadi manusia menginginkan kehidupan yang normal yang penuh dengan kesehatan. Kebanyakan orang menganggap bahwa kesempurnaan fisik tanpa adanya masalah kesehatan adalah segalanya. Sehingga dalam beberapa kasus mereka yang pada awalnya sehat-sehat aja begitu mendapat sakit secara mendadak (seperti glaucoma yang terjadi secara

mendadak misalnya) menjadi begitu kaget dan bahkan depresi. Dalam beberapa kasus pada penyakit lain seperti kanker misalnya beberapa pasien bahkan sampai mencoba untuk bunuh diri. Beberapa pasien kanker ini 12,6 kali lebih mungkin melakukan bunuh diri ketimbang pasien non-kanker pada minggu pertama setelah mereka didiagnosa kanker dan 3,1 kali lebih mungkin mencoba bunuh diri selama tahun pertama (Chandra, 2013). Beberapa kasus ini cukup menggambarkan tentang adanya rasa kebersyukuran yang masih rendah pada pasien.

Kasus di atas juga menggambarkan bahwa fisik yang sempurna tampaknya masih diidamkan setiap manusia. Dengan kesempurnaan ini maka seseorang bisa menggantungkan harapan dan menuliskannya dengan pasti. Manusia normal juga bisa meraih apa yang mereka rencanakan. Dalam keadaan sulit, manusia pada umumnya berharap bahwa keadaan yang sedang membelit akan segera usai. Harapan membuat seseorang berpikir optimis (Khairunnisa, 2008). Melalui hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap orang di dunia ini mempunyai harapan, baik harapan untuk hidup lebih baik ataupun harapan untuk terus menjadi pribadi yang baik.

Harapan menurut Snyder (Snyder & Lopez, 2000) adalah pemikiran yang tertuju pada tujuan secara tepat dimana seseorang membutuhkan *pathway thinking* (memiliki kapasitas untuk menemukan jalan dalam menuju tujuan tersebut) dan juga *agency thinking* (syarat motivasi untuk melalui jalan tersebut). Hal ini seperti yang dikatakan oleh Borrego *et al* (2009) bahwa

harapan terdiri dari dua komponen utama yakni rencana untuk mencapai tujuan walau terdapat banyak kesulitan, serta motivasi untuk melaluinya.

Harapan seperti halnya optimisme dan berpikiran ke depan adalah kelompok kekuatan yang mewakili pendirian positif dalam menghadapi masa depan. Berharap peristiwa yang baik akan terjadi, merasakan bahwa hal tersebut akan terwujud apabila diupayakan dengan keras, dan perencanaan kebahagiaan pada masa depan sejak saat ini, serta berusaha keras dalam hidup untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan (Bronk, 2009).

Lebih jauh, harapan yang ada dalam diri manusia sering berkaitan dengan kebersyukuran yang ada. Seseorang yang mempunyai rasa syukur yang tinggi akan cenderung mempunyai harapan dan rasa optimism yang tinggi. Sebaliknya mereka yang cenderung kurang bersyukur akan cenderung pesimis. Emmons (Snyder, 2000) mengatakan hal ini berhubungan dengan emosi, syukur membawa dampak emosi yang positif bagi manusia, sehingga akan cenderung memiliki kekuatan positif.

Ilyas (2010) mengatakan bahwa hal yang sangat mempengaruhi kondisi pasien glaucoma adalah emosi. Rasa takut dan bingung akan membuat pasien mengalami serangan yang akut, dimana hal ini akan membuat mata pasien perih.

Apa yang disampaikan oleh Ilyas (2010) juga diungkapkan oleh dr. Rastri Paramitha, Sp.M, Kepala pelayanan Medis rumah sakit dr. YAP yang telah diwawancra oleh peneliti. Dr. mita mengungkapkan pada glaucoma,

kondisi emosi pasien sangat berpengaruh dimana emosi negative akan berpengaruh pada tekanan bola mata, begitu pula sebaliknya.

“Maka emosi tidak bisa sembarangan. Emosi di sini dipengaruhi bisa hipertensi atau hipotensi, kadang kana da yang kepribadiannya temperamen itu semakin tinggi tekanannya” (Wawancara dr. Mita)

Pasien glaucoma (khususnya glaucoma akut) tidak diperkenankan mengalami emosi negatif yang berkelanjutan. Oleh karena itu pasien glaucoma harus senantiasa dilatih untuk mengembangkan emosi positif. Salah satu emosi positif yang ada pada diri manusia adalah bahagia (*happiness*). Komponen kebahagiaan menurut Seligman (2008) adalah kepuasan, kesenangan hati, optimisme, dan harapan.

Lebih jauh, dr Tatang talka gani Sp. M, seorang dokter pada sub divisi glaukoma rumah sakit mata Dr. YAP Yogyakarta mengatakan bahwa dampak yang disebabkan oleh glaukoma bagi penderitanya selain mengakibatkan kebutaan permanen, adalah kesulitan bekerja. Selain itu mobilitas menurun dan mengakibatkan depresi berat, sehingga kualitas hidupnya terganggu. Seperti yang telah diketahui bahwa salah satu komponen dari kualitas hidup seseorang adalah harapan. Sehingga, jika kualitas hidup seseorang terganggu maka harapannyapun akan terganggu (Suwanto, 2013).

Harapan bisa membuat manusia senantiasa merasa bahagia dan berpikir optimis. Harapan juga bisa membuat mereka yang sakit senantiasa tersenyum. Harapan memberi sebuah peluang dan solusi serta tujuan baru yang menjanjikan yang dapat menimbulkan semangat dan optimisme (Bastaman, 2007). Begitu juga dengan apa yang telah diutarakan oleh

informan Ani (24 tahun), glaucoma memang membuatnya sakit. Ani tidak diperbolehkan dokter untuk bersedih karena itu bisa membuatnya menangis, dan jika dia menangis maka matanya menjadi perih. Di sisi lain, selain menderita glaucoma, Ani juga menderita ablasio retina dan katarak (katarak Ani sudah dioperasi). Walau bahaya glaucoma begitu membayangi, Ani tidak pernah kehilangan harapan untuk terus hidup maju layaknya orang normal. Bahkan pada peneliti, Ani mengungkapkan :

“ Lho, aku operasi katarak ini kan untuk mempercantik diri tho ya, dengan ya walau tetap gak bisa lepas dari glaucoma”(preliminary wawancara 26-02- 2013).

Ani menambahkan :

“ Aku bersyukur sama Allah dengan apa? Ya dengan merawat yang sudah Allah kasih ke aku, operasi (katarak) kemarin adalah usahaku untuk itu. Aku juga tetap yakin bahwa Allah akan menambah rizkiku dan mengabulkan harapan serta doaku kalau aku bersyukur”.

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Ani, dapat disimpulkan bahwa sejatinya kebersyukuran yang dia miliki membuatnya memiliki harapan seperti halnya manusia normal. Harapan inilah yang senantiasa membuatnya bertahan untuk terus hidup lebih baik.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran harapan pada pasien glaucoma dan gambaran kebersyukuran yang ada pada pasien itu sendiri, mengingat informasi tentang harapan dan proses bersyukur pada pasien glaucoma penting untuk diketahui. Informasi ini dapat menjadi informasi penunjang bagi pasien glaucoma dan orang-orang di sekitarnya, terutama khalayak yang masih awam pada

penyakit ini. Oleh karena hal inilah peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang gambaran harapan dan proses kebersyukuran yang muncul dari adanya harapan pada pasien glaucoma.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang kemudian berujung pada pelaksanaan penelitian sekaligus pengembangan, maka peneliti mengajukan rumusan masalah : Bagaimana dinamika harapan yang ada pada pasien glaucoma, apa saja faktor yang mempengaruhi harapan yang ada pada pasien glaucoma, dan sejauh mana harapan yang dimiliki oleh pasien mempengaruhi kehidupan yang dijalani. Bagaimana gambaran kebersyukuran yang ada pasien?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui harapan pada pasien glaucoma. Lebih jauh, tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi harapan yang dimiliki oleh pasien glaucoma dan bagaimana dinamika harapan yang dilalui pasien serta gambaran rasa kebersyukuran yang dimiliki oleh pasien. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor apa saja yang dihadapi oleh pasien glaucoma dalam mewujudkan harapannya.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui harapan dan kebersyukuran pada pasien glaucoma yang merupakan kajian psikologi positif dan juga psikologi klinis. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang psikologi klinis dan juga psikologi positif, mengingat pentingnya khazanah positif pada psikologi.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khalayak pada umumnya dan khususnya professional medis dan psikologis. Selain itu, manfaat praktis yang lain dari adanya penelitian ini adalah untuk menjadi rujukan untuk menjadi tinjauan medis dan psikologis, sehingga pasien glaukoma bisa mendapatkan penanganan yang tepat baik medis maupun psikologis terutama dari orang-orang terdekat dengan mengetahui harapan dan kebersyukurannya tersebut. Lebih jauh manfaat yang diharapkan bisa diambil dengan mengetahui harapan dan kebersyukuran pada pasien glaukoma ini yakni bagaimana cara kita membantu mewujudkan harapan yang dimiliki oleh pasien glaukoma sebagai *life strength*-nya serta mendukung agar selalu bersyukur. Selain itu, diharapkan dengan membaca penelitian ini pembaca bisa mengambil pembelajaran dan semangat dari pasien glaukoma.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang memiliki tema dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain : 1) *Purpose, hope, and Life Satisfaction in three age group* oleh Kendall Cotton Bronk, Patrick L. Hill, Daniel K. Lapsley, Tasneem L. Talib dan Holmes Finch (2009), 2) *Beyond Brand : Happy Adolence See Good In People* oleh Lan Nguyen Chaplin, Wilson Bastos, dan Tina M. Lowrey (2010). 3) *Optimisme, Harapan, Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Orang dengan Epilepsy* oleh Aska primardi dan M. Noor Rachman H dari UGM (2009) 4) *Harapan hidup pada low grade glioma dan low grade glioma yang mendapat terapi radiasi* oleh Adi Satria (2011), 5) *Profil Glaukoma sekunder akibat katarak senilis pre operasi di RSUP. Prof. Dr. Rd. Kandou manado periode Januari-Desember 2011* oleh Dwi Ananda Thayeb, J.S.M Saerang, dan Laya M. Rares (2011) 7) *The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography* oleh Michael E. McCullough, Robert A. Emmons dan Jo-Ann Tsang (2008) 8) *Pengertian Hidup, Syukur Dan Hubungannya Dengan Kegembiraan Subjektif Di Kalangan Pekerja* oleh Noraini Abdul Raop & Nor Ba'yah Abdul Kadir (2011). 9) *Positive Responses to Benefit and Harm: Bringing Forgiveness and Gratitude Into Cognitive Psychotherapy* oleh Giacomo Bono dan Michael E. McCullough (2006) Lebih jauh untuk keaslian penelitian ini dapat dipetakan sebagai berikut :

1. Tema penelitian

Penelitian tentang harapan sepertinya sudah cukup banyak. Akan tetapi, peneliti belum menemukan tema yang sama dengan apa yang akan peneliti teliti, dalam hal ini peneliti belum menemukan kajian harapan (secara psikologis) untuk pasien glaucoma, bilapun ada adalah tema harapan secara umum, diantaranya adalah *Purpose, hope, and Life Satisfaction in three age group* oleh Kendall Cotton Bronk, Patrick L. Hill, Daniel K. Lapsley, Tasneem L. Talib dan Holmes Finch (2009). Dalam penelitian ini focus penelitian adalah pada penggambaran tentang tujuan yang akan berhubungan erat dengan kepuasan hidup dimana harapan di sini menghubungkan keduanya. Hasil penelitian ini adalah bahwa tujuan yang teridentifikasi dengan baik akan berhubungan erat dengan kepuasan hidup manusia dimana konsep harapan dalam penelitian menghubungkan keduanya.

Pada penelitian yang berjudul *Beyond Brand : Happy Adolence See Good In People* oleh Lan Nguyen Chaplin, Wilson Bastos, dan Tina M. Lowrey (2010). Penelitian ini focus pada penggambaran bahwa pada beberapa orang dewasa sering menemukan kebahagiaan dengan menggunakan produk-produk bermerk. Hasil dari penelitian ini adalah kebahagiaan orang dewasa lebih disbanding dengan anak-anak dalam pemakaian barang-barang ber-merk. Akan tetapi yang menarik di sini adalah adanya kebahagiaan membuat mereka tidak mempunyai stereotip

pada orang lain. Harapan pada penelitian ini hanya digambarkan sebagai salah satu aspek dari kebahagiaan saja dan tidak dijelaskan secara rinci.

Penelitian lain yang bertema harapan adalah penelitian yang berjudul *Optimisme, Harapan, Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Orang dengan Epilepsy* oleh Aska primardi dan M. Noor Rachman H dari UGM (2009). Focus penelitian ini lebih kepada penggambaran bagaimana optimisme, harapan, dukungan keluarga dan kualitas hidup yang dimiliki oleh orang dengan epilepsy. Hasil dari penelitian ini menggambarkan tentang kualitas hidup yang sangat berhubungan dengan optimisme dan harapan pada penderita epilepsy.

Lebih jauh, penelitian tentang harapan yang berhubungan dengan kesehatan diantaranya yakni penelitian Adi Satria (2011), penelitiannya mengkaji tentang *harapan hidup pada low grade glioma dan low grade glioma yang mendapat terapi radiasi*. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa harapan hidup penderita glioma (tumor otak) yang menjalani terapi radiasi jauh lebih besar dibanding yang tidak (selisih 14%). Lebih jauh, penelitian ini juga memaparkan bahwa alat-alat kedokteran yang semakin canggih menumbuhkan harapan baru.

Berdasarkan pemaparan tentang beberapa penelitian harapan di atas bedanya dengan penelitian ini adalah focus penelitian ini pada bagaimana proses dan gambaran harapan yang ada pada pasien glaukoma dalam mencapai tujuan dalam hidupnya. Selain itu, fokus utama dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan pasien glaukoma dalam melalui alur harapan yang dilewati untuk mewujudkan tujuan hidup.

Selanjutnya, untuk penelitian tentang glaucoma yang peneliti temukan diantaranya yakni tentang *Profil Glaukoma sekunder akibat katarak senilis pre operasi di RSUP. Prof. Dr. Rd. Kandou manado periode Januari-Desember 2011* oleh Dwi Ananda Thayeb, J.S.M Saerang, dan Laya M. Rares (2011). Hasil penelitian ini lebih memaparkan pada penemuan seberapa banyak pasien glaukoma di RSUP. Prof. Dr. Rd. Kandou manado, dimana di rumah sakit tersebut memang terdapat beberapa pasien yang menderita glaucoma sekunder akibat katarak senilis. Hal yang cukup disayangkan adalah bahwa penelitian ini hanya memaparkan jumlah sehingga manfaatnya kurang bisa dirasakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah di sini peneliti mengangkat kekuatan positif yang dimiliki oleh pasien glaucoma sedang penelitian yang kebanyakan dilakukan adalah penelitian glaucoma dari sisi medis.

Terakhir, penelitian tentang syukur yang pertama penelitian yang berjudul *The Grateful Disposition : A Conceptual and Empirical Topography* oleh Michael E. McCullough, Robert A. Emmons dan Jo-Ann Tsang (2008). Penelitian ini berfokus pada hubungan pembagian syukur dalam beberapa aspek terhadap syukur itu sendiri. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 bagian studi. Hasil dari penelitian ini adalah studi 1, 2 dan 3 menunjukkan bahwa syukur bertolak belakang dengan sikap

iri dan matrealistik sedangkan studi 4 menunjukkan bahwa syukur berhubungan dengan afeksi positif dan kebersetujuan.

Penelitian lain tentang syukur adalah *Pengertian Hidup, Syukur Dan Hubungannya Dengan Kegembiraan Subjektif Di Kalangan Pekerja* oleh Noraini Abdul Raop & Nor Ba'yah Abdul Kadir (2011). Penelitian ini menggambarkan tentang sumbangsih syukur terhadap kegembiraan subjektif pada pekerja. Dimana dalam kegembiraan ini terdapat unsur harapan. Hasil penelitian kuantitatif ini menunjukkan bahwa syukur memberikan sumbangsih yang cukup besar pada pekerja, dimana sebanyak 30,1 % dari total 220 orang subjek merasa bahwa saat mereka bersyukur kehidupan mereka menjadi lebih gembira, dengan kegembiraan ini optimism dan harapan yang ada pada mereka menjadi tinggi.

Penelitian terakhir berjudul *Positive Responses to Benefit and Harm: Bringing Forgiveness and Gratitude Into Cognitive Psychotherapy* oleh Giacomo Bono dan Michael E. McCullough (2006). Penelitian ini berfokus pada hubungan syukur dan kebermaafan dengan respon terhadap pengalaman kejahatan atau kerugian yang dialami oleh manusia. Hasil dari penelitian ini adalah syukur dan kebermaafan memang berpengaruh pada respon terhadap pengalaman buruk yang dialami oleh manusia. Peneliti juga menyarankan bahwa pelibatan kebersyukuran dan kebermaafan baik untuk psikoterapi kognitif.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah di sini peneliti mengangkat syukur sebagai kekuatan positif yang dimiliki oleh pasien glaucoma.

2. Keaslian teori

Grounded theory harapan dalam psikologi berasal dari C.R Snyder. Oleh karena itu beberapa penelitian yang peneliti temukan, kebanyakan menggunakan teori ini. Pemetaan keaslian teori dapat dilihat sebagai berikut :

Pada penelitian yang berjudul *Purpose, hope, and Life Satisfaction in three age group* oleh Kendall Cotton Bronk, Patrick L. Hill, Daniel K. Lapsley, Tasneem L. Talib dan Holmes Finch (2009), menggunakan teori hope dari C.R Snyder sedang pada penelitian yang berjudul *Beyond Brand : Happy Adolence See Good In People* oleh Lan Nguyen Chaplin, Wilson Bastos, dan Tina M. Lowrey (2010) teori yang digunakan adalah teori kebahagiaan dari Martin Seligman, *Optimisme, Harapan, Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Orang dengan Epilepsy* oleh Aska primardi dan M. Noor Rachman H dari UGM (2009) menggunakan tiga teori yakni teori kebahagiaan dari Seligman, Harapan dari Snyder dan kualitas hidup dari Baker, terakhir pada penelitian yang berjudul *Harapan hidup pada low grade gioma dan low grade glioma yang mendapat terapi radiasi* oleh Adi Satria (2011) teori yang digunakan adalah teori tentang radiasi dan glioma.

Sedangkan pada penelitian syukur, pada penelitian *The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography* oleh Michael E. McCullough, Robert A. Emmons dan Jo-Ann Tsang (2008) menggunakan teori syukur dari peneliti ini sendiri pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian *Pengertian Hidup, Syukur Dan Hubungannya Dengan Kegembiraan Subjektif Di Kalangan Pekerja* oleh Noraini Abdul Raop & Nor Ba' Yah Abdul Kadir (2011) menggunakan teori kegembiraan subjektif Dinner dan Scollon, kebersyukuran dari McCullough, dkk dan *authentic happiness* dari Seligman. Penelitian terakhir, *Positive Responses to Benefit and Harm: Bringing Forgiveness and Gratitude Into Cognitive Psychotherapy* oleh Giacomo Bono dan Michael E. McCullough (2006) menggunakan teori syukur dari McCullough.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teori harapan dari C.R Snyder, pengembangan harapan oleh Alan Carr dan teori manajemen harapan dari Rhenald Kasali. Pada poin ini, terdapat perbedaan teori yang digunakan oleh peneliti dibanding dengan penelitian sebelumnya yakni pada teori Rhenald Kasali dan Alan Carr, walaupun sama pada grounded teori yakni teori C.R Snyder.

Selain itu, tentang kebersyukuran, peneliti menggunakan teori syukur dari Emmons dan syukur dalam kajian agama Islam. Kesamaan dengan penelitian di atas adalah teori Emmons, akan tetapi peneliti menambahkan kajian Islam. Berdasarkan hal ini peneliti memiliki keaslian teori.

3. Metode penelitian

Apabila dilihat dari metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berbeda, penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus, sedang pada penelitian yang berjudul *Purpose, hope, and Life Satisfaction in three age group* oleh Kendall Cotton Bronk, Patrick L. Hill, Daniel K. Lapsley, Tasneem L. Talib dan Holmes Finch (2009), metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan skala harapan, lebih jauh pada penelitian yang berjudul *Beyond Brand : Happy Adolence See Good In People* oleh Lan Nguyen Chaplin, Wilson Bastos, dan Tina M. Lowrey (2010) metode yang digunakan adalah metode collage.

Pada penelitian yang berjudul *Optimisme, Harapan, Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Orang dengan Epilepsy* oleh Aska primardi dan M. Noor Rachman H dari UGM (2009) adalah metode kuantitatif, *Harapan hidup pada low grade gioma dan low grade glioma yang mendapat terapi radiasi* oleh Adi Satria (2011) menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan kohort (metode pada dunia kedokteran), penelitian *The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography* oleh Michael E. McCullough, Robert A. Emmons dan Jo-Ann Tsang (2008) menggunakan metode kuantitatif korelasional. Pada penelitian *Pengertian Hidup, Syukur Dan Hubungannya Dengan Kegembiraan Subjektif Di Kalangan Pekerja* oleh Noraini Abdul Raop &

Nor Ba'yah Abdul Kadir (2011) menggunakan metode kuantitatif korelasional. Pada penelitian *Positive Responses to Benefit and Harm: Bringing Forgiveness and Gratitude Into Cognitive Psychotherapy* oleh Giacomo Bono dan Michael E. McCullough (2006) menggunakan kuantitatif. Terakhir, pada penelitian yang berjudul *Profil Glaukoma sekunder akibat katarak senilis pre operasi di RSUP. Prof. Dr. Rd. Kandou manado periode Januari-Desember 2011* oleh Dwi Ananda Thayeb, J.S.M Saerang, dan Laya M. Rares (2011) metode yang digunakan adalah pengambilan data deskriptif retrospektif.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan ini berbeda dengan peneliti yang disebutkan di atas.

4. Subjek penelitian

Penelitian pada pasien glaucoma yang dilakukan selama ini kebanyakan dari sisi medis (kedokteran). Penelitian yang akan dilakukan adalah penggalan pada pasien glaucoma secara psikologis. Penelitian terhadap glaucoma secara psikologis sejauh peneliti baca belum ada, Jikapun ada yang meneliti tentang penyakit mata yang dikaitkan dengan masalah psikologis itu lebih pada tuna netra secara umum tidak mengkhususkan jenis penyakitnya. Seperti halnya skripsi dari Luthfiya Mazidah yang memaparkan tentang *psychological well being pada tuna netra di lingkungan UIN Sunan Kalijaga* (2011), dan *penerimaan diri pada remaja tuna netra* oleh Siti Indun (2011).

Sedang untuk penelitian dengan tema yang sama (harapan dan syukur) tidak dilaksanakan pada subjek penelitian pasien glaucoma, seperti pada penelitian *Purpose, hope, and Life Satisfaction in three age group* oleh Kendall Cotton Bronk, Patrick L. Hill, Daniel K. Lapsley, Tasneem L. Talib dan Holmes Finch (2009), menggunakan subjek penelitian orang dewasa normal, sedang pada penelitian *Beyond Brand : Happy Adolence See Good In People* oleh Lan Nguyen Chaplin, Wilson Bastos, dan Tina M. Lowrey (2010) subjeknya adalah 60 orang dewasa normal berusia 18-24 tahun, pada penelitian *Optimisme, Harapan, Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Orang dengan Epilepsy* oleh Aska primardi dan M. Noor Rachman H dari UGM (2009) subjeknya adalah 62 orang pasien epylepsi, terakhir penelitian *Harapan hidup pada low grade gioma dan low grade glioma yang mendapat terapi radiasi* oleh Adi Satria (2011) adalah 14 penderita glioma.

Penelitian *The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography* oleh Michael E. McCullough, Robert A. Emmons dan Jo-Ann Tsang (2008) subjeknya tidak disebutkan. Subjek pada penelitian *Pengertian Hidup, Syukur Dan Hubungannya Dengan Kegembiraan Subjektif Di Kalangan Pekerja* oleh Noraini Abdul Raop & Nor Ba'yah Abdul Kadir (2011) sejumlah 220 karyawan di Johor Baru, Malaysia. Terakhir, pada penelitian *Positive Responses to Benefit and Harm: Bringing Forgiveness and Gratitude Into Cognitive Psychotherapy* oleh Giacomo Bono dan Michael E. McCullough (2006) subjeknya tidak ada.

Berdasarkan beberapa literatur yang telah dibaca oleh peneliti seperti beberapa yang telah dipaparkan di atas, di sini peneliti memilih tema harapan pada pasien glaukoma karena dari jurnal-jurnal dan penelitian yang sudah ada belum ada yang mengkaji tentang ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, gambaran harapan dan kebersyukuran yang dilalui tiap informan berbeda-beda dikarenakan berbagai faktor. Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu :

1. Usia saat diagnosis mempengaruhi dinamika harapan yang dimiliki oleh masing-masing informan, dimana masing-masing informan memandang harapan sebagai sebuah kesempatan. Hal ini sesuai dengan konsep harapan Snyder.
2. Latar belakang masing-masing pasien (factor ekonomi dan karakter), jenis glaucoma yang diderita juga ikut dirasakan pasien sebagai pengaruh pada proses harapan yang dialalui. Meski tingkat harapan merupakan factor utama.
3. Terdapat perbedaan dinamika harapan yang dilalui oleh masing-masing informan.
4. Terdapat perbedaan hubungan antara glaucoma dan harapan. Pada informan Ani, terjadi hubungan timbal balik dimana harapan yang dimiliki berpengaruh pada glaucoma dan glaucoma juga ikut berpengaruh pada harapan yang dimiliki. Sedang pada dua informan lain yakni Ahmad dan Ana hanya terjadi hubungan satu arah dimana harapan hanya mempengaruhi glaucoma dan tidak berlaku sebaliknya.

5. Terdapat kesamaan cara yang dilakukan masing-masing informan dalam melakukan manajemen harapan. Dimana *inhibition* dan *facilitation* pada masing-masing informan dilakukan dengan baik.
6. Konsep keberyukuran masing-masing pasien cenderung sama yakni berfokus pada altruism dan pemaafan.
7. Kebersyukuran yang dimiliki berpengaruh pada emosi pasien glaucoma (berdampak adanya emosi positif). Dimana hal ini mempengaruhi kestabilan kondisi pasien
8. Kebersyukuran yang dimiliki berpengaruh pada harapan yang dimiliki pasien. Dimana dalam hal ini mempunyai hubungan positif.
9. Dukungan keluarga dan orang terdekat cukup berpengaruh pada kondisi pasien.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penjabaran hasil penelitian tentang harapan pada pasien glaucoma ini diantaranya :

1. Informan

Hendaknya informan senantiasa berupaya untuk tetap memelihara harapan yang dimiliki serta senantiasa menanamkan rasa syukur guna menjaga kestabilan emosi karena kedua hal ini memiliki pengaruh pada penyakit glaucoma yang diderita. Informan juga hendaknya senantiasa belajar memperkuat diri sehingga mampu mengubah hambatan-hambatan yang ada menjadi sebuah kesempatan

yang selanjutnya bisa dijadikan perisai diri agar bisa survive dengan keadaan yang dihadapi, mengingat glaucoma tidak bisa disembuhkan.

2. Keluarga

Keluarga adalah salah satu elemen penting penguat pasien glaucoma, maka keluarga hendaknya terus memberikan dukungan kepada pasien, karena hal ini akan berpengaruh pada kondisi glaucoma yang diderita. Kedekatan emosional yang positif akan memberikan kekuatan besar pada pasien sehingga pasien tidak merasa sendiri dan merasa optimis dengan harapan yang dimiliki.

3. Masyarakat

Selain keluarga, masyarakat merupakan factor penting dalam pemberian kekuatan pada pasien glaucoma. Masyarakat hendaknya lebih *aware* dengan penyakit ini karena penyakit ini tidak kalah parah dengan katarak. Diharapkan dengan adanya kesadaran dari masyarakat, maka pasien glaucoma lebih diperhatikan.

4. Kalangan medis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, kalangan medis lebih mementingkan faktor-faktor psikologis yang ada pada pasien sehingga penanganan pada pasien glaucoma jauh lebih baik.

5. Peneliti selanjutnya

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan beberapa perbaikan. Hendaknya mengambil informan dengan latar

belakang yang lebih kompleks sehingga bisa dilakukan perbandingan dan analisis yang lebih mendalam, misalnya dari segi perbedaan usia atau latar belakang pasien lain seperti kondisi ekonomi yang beragam, juga jenis glaucoma yang lebih khusus dan lebih detail, disertai penjelasan rekam medis yang kuat. Lebih jauh, peneliti lain bisa menggali kebersyukuran dari faktor yang mempengaruhinya. Bisa juga dilakukan penelitian pada pasien glaucoma dengan tema psikologi lain.

Daftar Pustaka

- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi : Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bono, G., & McCullough, M. E. (2006). Positive Responses to Benefit and Harm: Bringing Forgiveness and Gratitude Into Cognitive Psychotherapy. *Journal of Cognitive Psychotherapy: An International Quarterly*, 1-10.
- Bronk, H. T. (2009). Purpose, Hope, and Life Satisfaction in Three Age Group. *The Journal of Positive Psychology*, 500-510.
- Carr, A. ((2004)). *Positive Psychology : The Sacious Of Happiness And Human Strength*. New York: Bunner-Routledge.
- Cepero Borrego, J. L., Jimenez, E. F., & Senin Canderlon, C. (2009). Ten Major review about positive psychology. *Annuary of Clinical and Health Psychology*, 47-53.
- Chandra, A. (2013 06 03). Kompas Kesehatan. diakses pada 05 28 2013, dari Resiko Bunuh Diri Pasien Kanker: www.health.kompas.com
- Chaplin, L. N., Bastos, W., & Lowrey, T. M. (2010). *Beyond Brand : Happy Adolence See Good In People*. London: Routledge.
- Creswell, J. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damaryanti. (2010, 04 16). *Tribun News*. Diakses pada 02 25, 2013, dari Dampak Glaukoma: www.tribunnews.com
- Daymon, C. D (2002). *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Bandung: Bentang Pustaka.
- Dokter, B. (2011, 09 05). *Glaukoma*. Diakses pada dari blog dokter: www.blogdokter.net/2011/09/05/glaukoma/
- Faradila, N. (2009). Glaukoma dan Katarak Senilis. *File of doctor medic*, 1-12.
- Ferdiriva. (2009, 04 12). *ilmu kesehatan*. Diakses pada 02 27, 2013, dari Dampak Penyakit Mata: www.ilmukesehatan.com

- Gobel, M. (2010, 02 16). *kompasiana*. Diakses pada 03 10, 2013, dari Bahaya glaucoma: www.kompasiana.com
- Hilda, M. (2010, 12 03). *Obat Herbal*. Diakses pada 03 10, 2013, dari Harapan Hidup Pasien Kanker: www.obatherbal.com
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Ilyas, S. (2010). *Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta: Balai penerbitan FKUI.
- Kasali, R. (2013). *Change!* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khairunnisa, A (2008, 07 12). *Secercah Harapan Pasien Kanker*. Diakses pada dari DD. Sumbel: www.ddsumbel.com
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J.-A. (2002). The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 112–127.
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad, S. (2008, 5 9). Harapan dalam Islam. *Buletin Mimbar Islam*, p. 10.
- Nurwais, S. (2007). Sudut tertutup primer akut. *Jurnal oftalmologi Indonesia*, 105-114.
- Poerwandari, E. (2011). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 FP-UI.
- Primardi, A., & Rachman H, M. N. (2009). *Optimisme, Harapan, Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Orang dengan Epilepsy*. Yogyakarta: Gama Publisher.
- Raop, N. A., & Kadir, N. B. (2011). Pengertian Hidup, Syukur Dan Hubungannya Dengan Kegembiraan Subjektif Di Kalangan Pekerja. *Journal of Social Science and Humanities Universitas Kebangsaan Malaysia*, 349-358.

- Saputra, H. A. (2013, Oktober 10). *Kenali Gejala Glaukoma Hindarkan Kebutaan Permanen*. Diakses pada dari okehealth: www.okezone.com
- Satria, A. (2011). *Harapan hidup pada low grade gioma dan low grade glioma yang mendapat terapi radiasi*. Semarang: UNDIP Press.
- Seligman, M. E. (2008). *Authentic Happiness*. Bandung: Mizan.
- Snyder, C. a. (2000). *Positive Psychology : The Scientific and Practical Exploration of Human Strength*. USA: Sage publication.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2000). *Positive Psychology : The Scientific and Practical Exploration of Human Strength*. USA: Sage publication.
- Suwarto, A. (2013, 03 22). Pasien sakit mata terus bertambah. *Kedaulatan Rakyat*, p. 9.
- Thayeb, D. A., Saerang, J., & Rares, L. M. (2011). *Profil Glaukoma sekunder akibat katarak senilis pre operasi di RSUP. Prof. Dr. Rd. Kandou manado periode Januari-Desember 2011*. Manado: Tidak ada.
- WHO. (2009, 09 20). *World Health Organization*. Diakses pada 03 09, 2013, dari The effect of glaucoma is more dangerous than cataract: www.who.int
- Yardi, L. (2012, 07 03). *Hidayatullah*. Diakses pada 02 27, 2013, dari Kenali cara Allah mewujudkan harapan kita: www.Hidayatullah.com